

e-ISSN [2503-1139](#)DOI: <https://doi.org/10.56338/promotif.v13i2.4308>

Promotif

Jurnal Kesehatan Masyarakat

Promotive: Journal of Public Health

Research Articles

Open Access

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di MAN 1 Banda Aceh

Factors Related to the Use of Youth Information and Conseling Centers (PIK-R) at MAN 1 Banda Aceh

T.M. Rafsanjani¹, Putro Ayang Tursina², Evi Dewi Yani^{3*}, Hairil Akbar⁴¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah | email tmrafsanjani@serambimekkah.ac.id²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah | email putro.ayang@gmail.com³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah | email evideviyani@serambimekkah.ac.id⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika | email hairil.akbarepid@gmail.com*Korespondensi Penulis : evideviyani@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza), ditemukan banyak siswa yang mendapatkan bantuan seperti beasiswa kepada siswa. ada juga siswi yang menikah setelah lulus. PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) di MAN 1 Banda Aceh menjadi salah satu layanan yang bisa dimanfaatkan oleh siswa yang ada di sekolah sebagai layanan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya serta menjadi wadah persiapan kehidupan selanjutnya.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan pengetahuan dan sarana dan prasarana terhadap pemanfaatan pusat informasi konseling remaja (PIK-R) di MAN 1 Banda Aceh.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa X dan XI yang berjumlah 89 siswa dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan (0.001), sarana dan prasarana (0.001) dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R).

Kesimpulan: faktor pengetahuan, sarana dan prasarana merupakan faktor yang berhubungan terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Di Man 1 Banda Aceh.

Kata Kunci: Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R); Pengetahuan; Sarana dan Prasarana

Abstract

Background: Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. The problem that stands out among teenagers is the problem surrounding TRIAD KRR (Sexuality, HIV and AIDS and Drugs), it was found that many students received assistance such as scholarships for students. there are also female students who get married after graduating. PIK-R (Youth Information and Counseling Center) at MAN 1 Banda Aceh is one of the services that students at school can use as a service in solving the problems they are facing and as a place to prepare for the next life.

Purpose: The purpose of this research is to see the relationship between knowledge and facilities and infrastructure on the use of the youth counseling information center (PIK-R) at MAN 1 Banda Aceh.

Method: This research is a quantitative research with a cross sectional approach. The sample in this research was students X and XI, totaling 89 students using a random sampling technique.

Results: The research results show that there is a relationship between knowledge (0.001), facilities and infrastructure (0.001) and the use of youth information and counseling centers (PIK-R).

Conclusion: knowledge, facilities and infrastructure are factors related to the use of the Youth Information and Counseling Center (PIK-R) in Man 1 Banda Aceh.

Keywords: Youth Information and Counseling Center (PIK-R); Knowledge; Facilities and Infrastructure

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual. Remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Masalah yang menojol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza), rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan median usia kawin pertama perempuan relative masih rendah yaitu 19,8 tahun (1).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) perkiraan jumlah remaja menurut kelompok umur 15-19 tahun berjumlah 18,076 jiwa. Kelompok 15-19 tahun dan jenis kelamin laki-laki di Banda Aceh sekitar 9,241 jiwa sedangkan menurut kelompok umur 15-19 tahun dan jenis kelamin perempuan di Banda Aceh sekitar 8,835 jiwa (2).

Melihat besarnya populasi remaja saat ini, sebagai generasi penerus bangsa maka sangat diperlukan persiapan yang terencana baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Masa remaja memiliki rasa yang selalu ingin mencoba-coba hal yang baru, atau disebut juga masa pencarian jati diri. Selain itu arus globalisasi yang semakin luas dan tidak terkendali akan berpengaruh besar pada perilaku remaja. Masa remaja adalah waktu untuk bekerja dengan keluarga dan masyarakat untuk ditantang pada norma dan harapan gender yang berbahaya, mengatasi hambatan untuk mengakses pendidikan sekunder dan memberikan informasi kesehatan seksual reproduksi dan layanan yang dirancang untuk kelompok usia tersebut, juga merupakan waktu yang penting untuk membangun kepercayaan diri, keterampilan kepemimpinan, dan melengkapi mereka dengan alat dan kekuatan untuk menghadapi tantangan masa remaja (3).

Menurut Indonesia *Drugs Report* tahun 2022, Angka prevalensi 2019-2021 penyalahgunaan narkoba meningkat dari 1,80% menjadi 1,95%, secara umum terjadi penurunan angka di wilayah perdesaan. Risiko perempuan terpapar narkoba mengalami peningkatan dari 0,20% menjadi 1,21% dimana peningkatan terbesar terjadi di wilayah perkotaan. Kelompok umur 15-24 tahun angka prevalensi dari 1,30% menjadi 1,87% di tahun 2021. Rata-rata umur pertama kali menggunakan narkoba untuk penduduk yang tinggal di perdesaan adalah 19 tahun, sedangkan untuk penduduk yang tinggal di perkotaan adalah 20 tahun. Dalam Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia tahun 2021 sumber perolehan narkoba pertama kali 88,4% berasal dari teman. Tempat pemakaian narkoba 60,3% di rumah, kamar, apartemen, kos(kontrakan), asrama (4). Hal ini membuktikan bahwa kelompok remaja atau generasi milenial sangat rentan terpapar perilaku beresiko seperti kasus diatas. Pada tahapannya, posisi remaja terjadi setelah masa anak dan sebelum masa dewasa. Terjadinya perubahan yang besar baik dari segi perkembangan fisik maupun psikisnya, menyebabkan remaja mempunyai psikologi yang sedikit labil dan bergejolak. Hal ini menjadikan masa remaja penting untuk diperhatikan.

BKKBN mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) bagi remaja dan keluarga yang memiliki keluarga. Program Informasi dan Konseling Remaja atau PIK-R adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam program GenRe, dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya (5).

Hasil wawancara pada pengambilan data awal dari PIK-R di MAN 1 Banda Aceh, belum ada temuan terkait apakah pernah ada siswa yang terkena penyakit HIV/AIDS ataupun menggunakan NAPZA di sekolah tersebut namun ada siswi yang menikah setelah lulus sekolah. Banyak juga siswa yang mendapatkan beasiswa sebagai dukungan dari pihak sekolah. PIK-R MAN 1 Banda Aceh tidak hanya melakukan kegiatan yang diperuntukkan untuk siswa dengan menyelesaikan masalah siswa namun juga pernah melakukan kegiatan yang diperuntukkan untuk orang tua murid dengan berkerjasama bersama Puskesmas setempat. Edukasi yang di dapatkan pada beberapa siswa pada pengambilan data awal ditemukan bahwa mereka mendapatkan dari teman sejawat yang merupakan anggota PIK-R. Namun ada juga siswa yang tidak mengetahui kegunaan dari adanya layanan PIK-R tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) di MAN 1 Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan, sarana dan prasarana. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemanfaatan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R). Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAN 1 Banda Aceh yang dilaksanakan dimulai pada bulan Mei 2023 sampai dengan selesai. Populasi pada penelitian ini murid MAN 1 Banda Aceh kelas X dan XI berjumlah 787 siswa, sampel berjumlah 89 siswa (responden) dimana teknik sampel yang digunakan menggunakan metode *random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Data primer dipakai dalam penelitian ini berupa pengamatan dilaksanakan secara langsung di kalangan siswa dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Kuesioner terdiri dari 3 kuesioner terkait variabel pada penelitian ini yaitu pemanfaatan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R), pengetahuan, sarana dan prasarana. Pengolahan data meliputi editing, skoring, coding, entry dan tabulating.

HASIL

Penelitian ini menemukan berdasarkan distribusi karakteristik Jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Siswa Menurut Jenis Kelamin dan Umur di MAN 1 Banda Aceh

Variabel	Karateristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	38	43%
	Perempuan	51	57%
	Total	89	100%
Umur	15 Tahun	9	10%
	16 Tahun	63	71%
	17 Tahun	17	19%
	Total	89	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 89 responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 siswa (43%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 siswa (57%). Siswa dengan umur paling muda berusia 15 tahun sebanyak 9 siswa (10%), berusia yang paling tua berusia 17 tahun sebanyak 17 siswa (19%), sedangkan jumlah siswa terbanyak sebesar 63 siswa (71%) dengan usia 16 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dengan Pengetahuan, Sarana dan Prasarana di MAN 1 Banda Aceh

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Pemanfaatan PIK-R		
Memanfaatkan	46	52%
Kurang Memanfaatkan	43	48%
Total	89	100%
Pengetahuan		
Baik	49	55%
Kurang Baik	40	45%
Total	89	100%
Sarana dan Prasarana		
Baik	58	65%
Kurang Baik	31	35%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel pemanfaatan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) dengan sebagian besar memanfaatkan sebanyak 58 siswa (52%) dan yang kurang memanfaatkan sebanyak 43 siswa (48%). Pada variabel pengetahuan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik sebanyak 49 siswa (55%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 40 siswa (45%). Pada variabel sarana dan prasarana yang baik ada 58 siswa (65%) dan sarana dan prasarana kurang baik sebesar 31 siswa (35%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Sarana dan Prasarana dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di MAN 1 Banda Aceh

Variabel	Pemanfaatan PIK-R				Total		P value
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Baik	34	69,4	15	30,6	49	100,0	0,001
Kurang Baik	12	30,0	28	76,7	40	100,0	
Total	46	51,7	43	48,3	89	100,0	
Sarana dan Prasarana							
Baik	39	67,2	19	32,8	58	100,0	0,001
Kurang Baik	7	22,6	24	77,4	31	100,0	
Total	46	51,7	43	48,3	89	100,0	

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat diketahui bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, sarana dan prasarana dengan pemanfaatan pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di MAN 1 Banda Aceh tahun 2023. Hasil *chi square* menunjukkan p-value pada variabel pengetahuan adalah 0,001, pada variabel sarana dan prasarana 0,001.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Banda Aceh, dimana lokasinya terletak di di Jl. Pocut Baren No.116, Keuramat, Kota Banda Aceh. Ketika memasuki kawasan sekolah akan langsung diarahkan ke ruang PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) dengan tujuan memudahkan setiap individu yang datang ke sekolah tersebut. Sampel penelitian ini dilakukan kepada siswa X dan IX dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling.

Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data awal dengan mendapatkan sumber informasi dari pihak terkait, siswa, guru pembina, dan guru pengajaran dengan adanya surat dari universitas kepada sekolah melalui tata usaha dengan izin kepala sekolah. Setelah mendapatkan data awal, data dikaji dan diolah sehingga bisa melakukan seminar proposal. Penelitian dilanjutkan dengan pemberian surat izin penelitian kepada pihak sekolah melalui tata usaha dengan izin kepala sekolah. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner dalam bentuk google form sehingga siswa bisa mengisi dimana dan kapan saja. Google form dibagikan kepada siswa baik dari kelas X dan IX yang dibantu dengan anggota PIK-R di MAN 1 Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan bertepatan dengan kenaikan kelas bagi siswa X dan IX serta kelulusan bagi siswa kelas XII sehingga kategori dikelompokkan berdasarkan umur siswa dari awal penelitian yaitu pengambilan data awal sampai akhir penelitian. Setelah didapatkan data, data diolah sampai selesai secara keseluruhan dan sebagai syarat untuk mendapatkan surat balasan dengan memberikan hasil penelitian yang sudah benar dan selesai secara menyeluruh kepada pihak sekolah. Setelah hasil penelitian yang tanpa revisi diberikan kepada pihak sekolah barulah bagian tata usaha sekolah bisa mengeluarkan surat balasan kepada universitas.

Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (recall) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (6). Diketahui bahwa pengetahuan tentang Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), responden yang berkategori baik berjumlah 49 responden (55,1%) dan responden yang berkategori kurang baik berjumlah 40 responden (44,9%). Penelitian ini menggambarkan responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung memanfaatkan fasilitas pusat informasi dan konseling (PIK-R) di sekolah.

Sama dengan penelitian Nursal (7) yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan PIK-R dengan tingkat pengetahuan dan lebih dari sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hal ini sesuai bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (7). Karenanya dengan adanya pengetahuan maka akan lebih besar peluang bagi siswa dalam memanfaatkan pelayanan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) di MAN 1 Banda Aceh.

Namun sebagian 40 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (44,9%) yang diketahui tidak memanfaatkan fasilitas PIK-R di sekolah. Hal ini menunjukkan kurangnya minat remaja untuk memanfaatkan fasilitas PIK-R dan lebih memilih untuk mencari di sumber lain. Selain itu adanya rasa tertutup atau malu untuk berkonsultasi membuat remaja juga sulit memanfaatkan pelayanan PIK-R. Terbukti pada pengambilan data awal ditemukan bahwa ada siswa yang mengetahui soal PIK-R namun ada juga siswa yang tidak mengetahui PIK-R sama sekali.

Pada pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, terdapat 10 pernyataan dengan jawaban ya dan tidak. Setiap poin pernyataan tersebut merupakan pernyataan umum yang orang awam akan ketahui mengenai apa fungsi PIK-R yang ada di suatu sekolah. Ini dapat disimpulkan bahwa walaupun ada responden yang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang PIK-R tapi ada responden yang setidaknya mengetahui pengetahuan umum dari PIK-R tersebut. Hal ini membuktikan bahwa petugas PIK-R di MAN 1 Banda Aceh terus mencoba berinovasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif dengan harapan bahwa seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan positif yang dapat menghasilkan remaja-remaja yang berkualitas.

Sarana dan Prasarana

Pada penelitian Kasmawati (10), sarana dan prasarana dalam suatu sekolah memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian Susilaksmi (11), menyebutkan bahwa dukungan dana, sarana dan prasarana yang memadai untuk layanan PIK-R belum ada, semua upaya merupakan mandiri dari Puskesmas Batang II, sehingga pengembangan PIK-R mengalami banyak hambatan.

Sarana dan prasarana Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dikategorikan menjadi baik dan tidak baik. Responden yang berkategori baik berjumlah 58 responden (65,2%) dan responden yang tidak baik berjumlah 31 responden (34,8%). Ini menunjukkan bahwa adanya dukungan sarana dan prasarana menjadikan PIK-R semakin berkembang. Rasa nyaman ketika menggunakan fasilitas PIK-R menjadikan alasan yang penting bagi setiap siswa sehingga mau memanfaatkan pelayanan PIK-R di sekolah. Selain itu adanya buku-buku atau leaflet atau brosur atau majalah juga menjadikan pelayanan PIK-R lebih menarik sehingga siswa tidak hanya berkonsultasi dengan teman sebaya yang menjadi konselor tapi juga dapat menambah ilmu dari bacaan-bacaan yang ditemukan di ruangan PIK-R.

Pada pengumpulan data awal yang dilakukan kepada Pembina PIK-R MAN 1 Banda Aceh didapati bahwa ruangan PIK-R MAN 1 Banda Aceh digabung dengan UKS sekolah yang merupakan organisasi PMR di sekolah. Sebelumnya PIK-R mendapatkan ruang layanan khusus untuk PIK-R, namun karena adanya relokasi ruangan di sekolah sehingga PIK-R bergabung dengan UKS di sekolah. Pengumpulan data awal juga dilakukan dengan salah satu anggota PIK-R di MAN 1 Banda Aceh mengenai bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika tidak memiliki sarana atau prasarana khusus, anggota PIK-R tersebut mengatakan bahwa biasanya PIK-R akan menggunakan satu kelas ataupun tempat lain yang bisa digunakan untuk berdiskusi bagi sesama mereka mengenai kegiatan maupun berbagi pengetahuan. Mereka juga mengatakan tidak menggunakan ruangan UKS yang dibawah naungan anggota PMR untuk kegiatan karena biasanya UKS untuk merawat orang yang sakit.. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, walaupun siswa banyak tidak mengetahui bahwa UKS dan PIK-R digabung menjadi 1 tempat, tapi kegiatan tetap berjalan lancar karena secara umum sama-sama dibawah kesehatan. Penggabungan ruang UKS dan PIK-R bukan merupakan langkah yang tidak baik, karena sesama anggota dapat bekerja sama, seperti dalam pembagian ilmu, contohnya apabila ada yang bertanya mengenai masalah kesehatan reproduksi, baik anggota PMR dan PIK-R dapat menjawab pertanyaan tersebut. Posisi ruangan ini juga sangat strategis yaitu di tempat terang, nyaman, rapi, dekat, mudah dijangkau dan aksesnya yang selalu terbuka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengetahuan memiliki hubungan dengan pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di MAN 1 Banda Aceh tahun 2023. 2) Sarana dan prasarana memiliki hubungan dengan pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di MAN 1 Banda Aceh tahun 2023.

SARAN

Bagi instansi terkait dapat terus mendukung kegiatan yang dilakukan oleh PIK-R MAN 1 Banda Aceh.

Bagi sekolah diharapkan memberikan inovasi dan dukungan terhadap Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang ada di sekolah baik bagi semua guru dan staff seperti memberikan ruangan tersendiri untuk PIK-R.

Bagi konselor PIK-R untuk senantiasa selalu memaksimalkan program PIK-R dengan mengajak ikut serta siswa baik dari kelas X, XI dan XII. Sehingga semua siswa di setiap angkatan tertarik untuk mengikuti program PIK-R.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sebayang, W., dkk. 2018. Perilaku Seksual Remaja. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
2. BPS. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh, 2022. Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2023. <https://rb.gy/q7nax>. [27 Mei 2023].
3. Patimah, S. 2021. Strategi Pencegahan Anak Stunting Sejak Remaja Putri. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
4. BNN. 2022. Indonesia Drugs Report 2022. Jakarta Timur: PUSLITDATIN BNN
5. BKKBN. 2012. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M). Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
6. Widyawati, E. 2020. Asuhan Keperawatan pada Pasien HIV/AIDS dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan tentang Pemenuhan Nutrisi. Ponorogo, Jawa Timur: Tugas Akhir D3, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
7. Nursal, D. G. A. 2020. Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) oleh Remaja di SMK Kota Padang tahun 2020. Padang: Universitas Andalas.
8. Baron, RA & Byrne, D. 2010. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.

9. Uzer, U. 2013. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja.
10. Kasmawati. 2017. *Efektivitas Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Menangani Perilaku Menyimpang di MAN 1 Sinjai Utara*. Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam (IAI).
11. Susilaksmi, I, dkk. 2011. *Kebutuhan dan Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Semarang: Universitas Diponegoro. (Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia dalam Penyelesaian Pendidikan Magister).